



The Role of Teachers in Developing the Morals of Children Aged 5-6 Years in Private Kindergarten Petro T.A 2022/2023

Violita Purba^{1*}, Sariana Marbun²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Violita Purba litapurba12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Children's Morals, Teacher's Role, Developing Morals

Received : 17 June

Revised : 22 July

Accepted: 24 August

©2023 Purba, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the moral development achievements of children aged 5-6 years and the role of teachers in developing the morale of children aged 5-6 years. This research is a qualitative descriptive study. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results showed that 1) The achievement of the moral development of children aged 5-6 years, the majority of children's moral development which had developed very well consisted of 9 children and those whose moral development had developed quite well consisted of 4 children. 2) the role of the teacher in developing the morale of children aged 5-6 for the first time, the role of the teacher as a model in developing the morale of the teacher applies it by applying daily habits by greeting each other, saying hello, praying before and after carrying out teaching and learning activities, giving advice by a fun way, and invites children to socialize with the environment.

Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Swasta Petro T.A 2022/2023

Violita Purba^{1*}, Sariana Marbun²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Violita Purba litapurba12@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Moral Anak, Peran Guru, Mengembangkan Moral

Received : 17 Juni

Revised : 22 Juli

Accepted: 24 Agustus

©2023 Purba, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dan peran guru dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Capaian perkembangan moral anak sudah berkembang sangat baik terdiri dari 9 anak dan yang perkembangan moralnya yang berkembang cukup baik terdiri dari 4 anak. 2) peran guru dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun yang pertama, peran guru sebagai model dalam mengembangkan moral guru mengaplikasikannya dengan menerapkan pembiasaan setiap hari dengan saling tegur sapa, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, serta mengajak anak bersosialisasi dengan lingkungan.

PENDAHULUAN

Anak akan mencapai tahap perkembangan moral ketika telah mencapai tahap sebelumnya, karena perkembangan moral terjadi dari waktu ke waktu. Ada karakteristik tertentu pada setiap tahapan. Menurut Akbar tahapan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun ialah anak sudah dapat menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, anak mampu membantu pekerjaan ringan orang dewasa, dan anak dapat menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. (Huliyah 2021, h.54)

Sedangkan menurut Fitrianti & Eliza (2019, h. 3) mengemukakan bahwa perilaku etis anak usia 5-6 tahun adalah dengan menghormati orang yang lebih tua dan mencintai teman mereka. Menghormati orang yang lebih tua artinya dapat bersikap santun ketika berhadap ataupun berkomunikasi orang yang umurnya lebih tua darinya dan juga pada usia ini anak juga harus sudah dapat menyayangi teman sebayanya dalam arti peduli kondisi temannya tanpa memandang ataupun memilih-milih dalam berteman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas moral adalah tindakan manusia yang berkaitan dengan sikap, karakter atau perilaku, dan kepribadian yang dilakukan oleh manusia yang diperoleh melalui ajaran dari lingkungan sekitar dan yang perkembangannya dilakukan secara bertahap. Pendidikan moral sangat penting bagi anak usia dini agar karakter pada anak dapat berkembang dengan baik dan tumbuhnya perilaku positif pada diri anak dengan optimal agar anak dapat memilah secara mandiri mana yang baik dan tidak baik. Maka dari itu dalam pembelajarannya tidak hanya fokus pada intelektualnya saja namun lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku anak.

Berdasarkan pengamatan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Swasta Petro, peneliti mengamati anak usia dini terkhusus di kelas B usia 5-6 tahun bahwasanya masih terdapat 8 dari 13 anak yang moralnya belum berkembang dengan optimal. Hal ini ditandai dari kurangnya rasa hormat anak terhadap sesama, seperti tidak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, tidak bertegur sapa ketika melewati teman sebaya, pendidik, maupun orang yang lebih tua darinya. Kurang memiliki perilaku sopan santun melalui perbuatan maupun perkataan terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua, seperti ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas anak malah asik berbicara dengan teman, kurang memiliki rasa kepedulian terhadap temannya, jika temannya sedang kesusahan ataupun membutuhkan bantuan, seperti saat temannya sedang kehilangan alat tulisnya teman yang lain tidak peduli dan saat temannya tidak membawa bekal teman yang lain belum mau berbagi, begitu juga sebaliknya ketika anak membutuhkan bantuan tidak mau

mengucapkan kata minta tolong dan ketika anak sudah mendapatkan bantuan lupa mengucapkan terimakasih atas apa yang telah didapatnya.

Menurut pendapat lain mengenai moral anak Ananda (2017, h. 20) Mengingat peristiwa negatif yang mengemuka dan sering membuat kehidupan sehari-hari menjadi tontonan. Ada beberapa contoh anak-anak kecil mulai meniru ujaran kebencian, berbicara kasar, meniru adegan kekerasan, dan bahkan perilaku orang dewasa yang tidak pantas untuk anak-anak lakukan melalui media cetak dan elektronik yang sering di jumpai.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi moral anak usia dini yakni emosi, interaksi sosial, pendidikan, kecerdasan, teman sebaya (Lutfia dkk, 2014, h. 127). Dalam hal ini guru sangat berpengaruh untuk membantu mengembangkan moral anak dengan memberikan stimulus pada saat proses belajar mengajar dalam menanamkan perilaku-perilaku terpuji dalam diri anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Kemampuan anak antara usia 5 dan 6 tahun untuk memecahkan masalah merupakan ciri khas dari perkembangan mereka. sudah dapat mengontrol diri dalam menghadapi keadaan yang sedang terjadi padanya, serta peka terhadap lingkungannya sekitarnya apabila ada sesuatu yang perlu dibantu oleh anak. Perilaku dan tindakan yang diterapkan oleh anak ini tentunya membutuhkan latihan dan bimbingan secara bertahap dan dalam membentuk moral yang baik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses perkembangannya.

Menurut Berns dalam (Fitri & Na'imah, 2020, h. 9 ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moral anak salah satunya faktor sosial. Konteks sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya, media massa, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pada konteks ini memainkan peran memberikan pengalaman serta pengetahuan yang akan ditangkap pada diri para anak.

Peranan guru itu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Gurulah kunci utama dalam membangun situasi serta keberhasilan pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dan potensi guru yang mengajarlah yang menentukan pembelajaran yang dibawakannya akan menyenangkan dan berkualitas.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merujuk pada penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dapat diobservasi secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dilakukan di TK Swasta Petro Jl. Perjuangan, Sidorejo, Kecamatan. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada 20 Maret s/d 22 Mei 2023. Setelah data sudah terkumpul melalui observasi dan wawancara di lapangan maka dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Capaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun

Capaian indikator perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Petro terbagi dalam empat indikator pencapaian yang harus di capai oleh anak diantaranya: menghargai teman. tidak memaksakan kehendak, membantu pekerjaan ringan orang dewasa, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Terdapat Sembilan anak yang perkembangan moralnya sudah berkembang sangat baik dan empat anak perkembangan moralnya cukup baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa capaian indikator perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Petro sebagian besar telah berkembang sangat baik meskipun ada beberapa anak yang moralnya hanya berkembang dengan baik.

a. Menghargai teman

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi yang telah peneliti lakukan pada 13 anak mengenai bagaimana cara anak dalam menghargai teman ditunjukkan pada kegiatan bermain dan belajar setiap harinya. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya. Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan yaitu:

"Ketika teman sedang beribadah tidak diganggu dan tidak ribut, berteman pada siapa saja tanpa membedakan, menggunakan kata saya atau kamu ketika berbicara"

Berdasarkan hasil observasi diatas, anak mampu menghargai temannya sesuai dengan yang diajarkan oleh guru setiap harinya agar anak dapat memiliki perilaku yang baik yang nantinya akan dibawa anak hingga dewasa.

b. Tidak memaksakan kehendak

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi pada 13 anak tentang bagaimana anak tidak memaksakan kehendaknya ditunjukkan melalui sikap anak saat menginginkan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak setiap harinya seperti:

"Mendengarkan orang berbicara hingga selesai, tidak memotong percakapan seseorang, mau menunggu giliran dengan sabar"

Berdasarkan pernyataan diatas sikap anak yang tidak memaksakan kehendak dilakukan agar anak dapat mengetahui bahwa tidak semua keinginan anak dapat langsung terwujudkan. Guru turut mengingatkan anak dan mengajarkan anak agar anak tidak memaksakan kehendaknya mulai dari usia dini.

c. Membantu ringan pekerjaan orang dewasa

Selanjutnya bagaimana anak membantu pekerjaan ringan orang dewasa menunjukkan kemampuan mereka dalam membantu guru saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat sesuai observasi yang telah dilakukan yaitu:

"Anak membantu guru merapikan kelas, anak membantu guru menyiram tanaman, anak membantu guru membersihkan halaman kelas"

Berdasarkan pernyataan diatas, anak dalam membantu pekerjaan ringan orang dewasa dilakukan agar anak dapat melakukan hal tersebut dimanapun dan anak memiliki sikap yang rajin dalam mengerjakan pekerjaan ringan orang dewasa.

d. Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai kemampuan anak dalam menolong orang lain yang membutuhkan bantuan hal ini dapat membuat anak untuk peduli terhadap situasi di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap responden yaitu:

"Ketika teman sedang kesusahan dalam mengerjakan sesuatu dibantu, ketika teman meminta tolong ataupun meminta bantuan."

Berdasarkan pernyataan diatas, ketika anak menolong orang lain yang membutuhkan bantuan agar anak dapat peduli dengan situasi di sekitarnya. Guru berperan dalam membantu anak memiliki sikap peduli supaya hingga dewasa nanti sikap ini sudah tertanam dalam diri anak.

Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

a. Peran guru sebagai model

Peran guru sebagai model dalam mengembangkan moral anak menunjukkan hasil sudah baik. Ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C menunjukkan perannya sebagai model yaitu setiap hari menunjukkan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik seperti datang tepat waktu. Menyampaikan nasehat dengan cara menyenangkan seperti mengucapkan kalimat anak yang mau duduk dengan rapi tidak mengganggu temannya itu adalah anak yang ganteng atau cantik. Mengajak anak untuk saling menyapa temannya, mengajak anak untuk saling bergotong royong merawat taman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada responden yaitu:

“Melakukan pembiasaan setiap hari dengan memberi salam seperti betegur sapa dengan guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai guru juga memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta saling menghormati sesama”.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, dalam mengembangkan moral anak guru harus terlebih dahulu menjadi model ataupun panutan agar anak dapat meniru perilaku yang dilihatnya.

b. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan moral anak menunjukkan hasil sudah baik. Ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C menunjukkan perannya sebagai pembimbing yaitu, dapat mengontrol emosi dalam menghadapi perilaku anak yang tidak baik dengan nyanyian, membimbing anak dengan jiwa penuh kasih sayang dengan mendekati diri pada anak dan mengelus kepala anak, membimbing anak dengan rasa peduli dengan mau mendengarkan cerita anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan responden A dan responden B pada saat wawancara.

“Dengan mengajak anak berdiskusi lalu tanya anak melakukan perbuatan apa dan biarkan anak menilai sendiri terlebih dahulu apakah yang di buatnya sudah benar lalu beritahu anak bahwa itu perbuatan yang salah dan menyampaikan agar anak tidak mengulangi perbuatannya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan moral anak guru selalu dapat memecahkan masalah jika ada anak yang masih kurang dalam pengembangan moralnya dengan cara memberi bimbingan.

c. Peran guru sebagai pelatih

Ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C menunjukkan perannya sebagai pelatih dalam mengembangkan moral anak menunjukkan hasil sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu guru selalu melatih anak agar dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan tidak baik seperti dengan menggunakan metode bermain guru melatih anak untuk mentaati peraturan permainan dan melatih agar tetap tertib, melatih anak agar mencintai lingkungan yang bersih dengan cara mengingatkan selalu membuang sampah makanan pada tempatnya, melatih anak agar disiplin dengan cara melatih anak agar anak dapat merapikan barangnya sendiri.

d. Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan moral anak menunjukkan hasil sudah baik. Hal ini ditandai dari hasil observasi dan

wawancara terhadap ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C menunjukkan perannya sebagai motivator yaitu, guru memotivasi anak dengan menyampaikan kata-kata anak hebat, anak pintar, good job, memberi jempol dengan wajah yang menyenangkan ketika anak telah berhasil mencapai suatu pencapaian. Guru menasehati perilaku anak yang tidak baik dengan cara yang sopan misalnya, ketika sang guru dan anak sedang berdua guru mengatakan bahwa perilaku tersebut tidak baik sambil mengusap rambutnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan moral anak sangat penting agar anak dapat lebih giat lagi dan lebih semangat lagi untuk belajar di sekolah.

e. Peran guru sebagai penilai

Peran guru sebagai penilai dalam mengembangkan moral anak menunjukkan hasil sudah baik. Ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C menunjukkan perannya sebagai penilai yaitu, guru melakukan penilaian terhadap moral anak berdasarkan pengamatan guru dan catatan anekdot yang nantinya akan di rekap kedalam sebuah rapot. Hal ini sejalan dengan penuturan responden A saat wawancara yaitu:

“Dalam menilai perilaku anak yaitu melihat langsung perilaku anak dan memperbaiki perilaku anak bila mendapati perilaku yang buruk dan penilaian direkap kedalam nilai akhir rapot”

Berdasarkan paparan data diatas, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam belajar dan agar guru dapat meninjau ulang program belajar berikutnya apa bila menemukan tingkat pencapaian anak yang belum berkembang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peran guru dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu,

1. Capaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro diketahui bahwa terdapat 9 anak yang perkembangan moralnya sudah berkembang sangat baik dan terdapat 4 anak yang perkembangan moralnya berkembang cukup baik.
2. Peran guru sebagai model dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro yang dilakukan dengan datang tepat dan menerapkan pembiasaan setiap hari dengan sapa salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro yang dilakukan guru dengan

mendekatkan diri pada anak, memberi kasih sayang dengan mengelus kepala anak, dan mendengarkan cerita anak.

4. Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro yang dilakukan guru sebagai pelatih adalah dengan cara menerapkan peraturan-peraturan yang harus di ikuti anak melalui metode bermain ataupun saat belajar agar anak dapat tertib dan taat peraturan.
5. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro dilakukan dengan memberi semangat seperti tepuk tangan saat, memberi jempol, memberi pujian, serta memberi hadiah pada anak.
6. Peran guru sebagai penilai dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun di TK swasta Petro, guru melakukan perannya dengan menilai melalui pengamatan, catatan, serta melakukan perbaikan ulang terhadap anak yang moralnya belum berkembang.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya agar dapat memahami lebih mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan moral anak sehingga moral anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya dan peneliti juga dapat melihat dari jenjang usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 1
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1, h. 9-10.
- Fitrianti & Eliza, D. (2019). Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupten Pasaman Barat. *Jurnal Inovtech*, Vol 01 No 02
- Harahap, S., & Savitri, D. (2022). Peran Profesional Guru PAUD Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 6 No 3
- Hasnida. (2014). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Pt Luxima Metro Media

- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Rahmat P.S (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara (h.139)
- Santi, Danar. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Indeks,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*. Volume VIII, Nomor 1 h. 90